



PEMETAAN KEMBALI MODEL PENDIDIKAN DI INDONESIA

RZ ABD AZIZ

Bandar Lampung, 21 Februari 2011

PENDAHULUAN

- DALAM PEMBUKAAN DAN BATANG TUBUH UNDANG-UNDANG DASAR (UUD) 1945
 - UU NO. 20 /2003 SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
- PP 17 TH 2010 PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

PENDAHULUAN

RENSTRA KEMENDIKNAS 2010-2014

Misi Kemendiknas 2010–2014

- M1 Meningkatkan **Ketersediaan Layanan Pendidikan**
- M2 Meningkatkan **Keterjangkauan Layanan Pendidikan**
- M3 Meningkatkan **Kualitas/Mutu dan Relevansi Layanan Pendidikan**
- M4 Meningkatkan **Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan**
- M5 Meningkatkan **Kepastian/Keterjaminan Memperoleh Layanan Pendidikan**

PENDAHULUAN

RENSTRA KEMENDIKNAS 2010-2014

Tujuan Strategis

- T1 Tersedia dan terjangkaunya layanan PAUD bermutu dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten dan kota
- T2 Terjaminnya kepastian memperoleh layanan pendidikan dasar bermutu dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten dan kota
- T3 Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan menengah yang bermutu, relevan dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten dan kota.
- T4 Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan tinggi bermutu, relevan, berdaya saing internasional dan berkesetaraan di semua provinsi.
- T5 Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan orang dewasa berkelanjutan yang berkesetaraan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- T6 Tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional

PENDAHULUAN HELT 2003-2010 DIKTI KEMENDIKNAS

TIGA STRATEGI UTAMA DALAM HELT 2003-2010

- Peningkatan daya saing bangsa (*nation's competitiveness*),
- Otonomi dan desentralisasi (*autonomy*), dan
- Kesehatan organisasi (*organizational health*).

REALITA DI MASYRAKAT

- Output pendidikan semakin meningkat, namun kondisi kualitas yang terbentuk sangat heterogen.
- Penganguran yang terus meningkat
- Kenakalan remaja , narkoba , perampokan kejahatan, KKN dan sebagainya

Human Development Index in ASEAN + 3 Countries (2007)

COUNTRY	Life Expectancy at birth (years)	Adult Literacy Rate (% ages 15 and older)	Gross enrolment ratio (%)	GDP per Capita (PPP US\$)	Rank
Japan	81.5		85.9	31,267	8
Singapore	79.4	92.5	87.3	23,381	25
Korea Rep. Of.	77.9		96	22,029	26
Brunei Darussalam	76.7	92.7	77.7	28,161	30
Malaysia	73.7	88.7	74.3	10,882	63
Thailand	69.6	92.6	71.2	8,677	78
China	72.5	90.9	79.1	6,757	81
Philippines	71.0	92.6	81.1	5,137	90
Vietnam	73.7	90.3	63.9	3,071	105
Indonesia	69.7	90.4	68.2	3,843	107
Lao PDR	63.2	68.7	61.5	2,039	130
Cambodia	58.0	73.6	60.0	2,727	131
Myanmar	60.8	89.9	49.5	1,027	132

MODEL PENDIDIKAN SEBELUM ERA 2000

- Sistem pendidikan di Indonesia dilakukan secara sentralistik, segala kebijakan pelaksanaan kegiatan pendidikan bersifat serba uniformistik dan sentralistik.
- Sedangkan model pendidikan yang dilaksanakan adalah model pendidikan klasik, yang menekankan pada aspek kognitif, sehingga cenderung bahwa sekolah lebih berfungsi sebagai tempat pengajaran.
- Banyak kebijakan berganti tanpa dievaluasi sebelumnya. seperti sistem cara belajar siswa aktif (CBSA), link and match

MODEL PENDIDIKAN ERA REFORMASI

- Sentralisasi ke desentralisasi
- Pemerintah maupun swasta yang mempunyai keterpanggilan mengadakan pembaharuan-pembaharuan, mencari solusi untuk menjawab tuntutan jaman tentang kebutuhan pendidikan yang relevan
- Terbentuknya model-model seperti: Kurikulum Berbasis Kompetensi, manajemen berbasis sekolah, lifeskill, komite sekolah dan dewan pendidikan

Pendapat Ilmuan Tentang Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan yang mengarah ke ekonomi pasar

Doni Koesoema A

kebijakan pendidikan Indonesia yang belum berorientasi kepada dinamika globalisasi.

Anita Lie

Pendidikan Indonesia yang belum memaksimalkan media massa sebagai institusi budaya terkini dari masyarakat modern.

Victor Menayang

Investasi pendidikan di Indonesia yang tidak mampu membebaskan manusia dari permasalahannya untuk menjadi manusia.

Paulus Wirutomo

Pendapat Ilmuan Tentang Kebijakan Pendidikan

Ketakutan yang berlebihan dari pemerintah terhadap komersialisasi pendidikan sehingga menjadikan isu pendidikan dalam tarik menarik antara "subsidi" dan "otonomi".

Muctar Buchori

Pendidikan itu memanusiakan manusia dan belajar untuk hidup. Ini yang tidak disadari oleh kebanyakan guru,"

Winarno Surakhmad

Issu Strategi Model Pendidikan

Tiga issu sentral dalam model pendidikan

1. Peningkatan mutu,
2. Pemerataan akses, dan
3. Efisiensi anggaran

Peningkatan Mutu

1. Kualitas guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, penilik),
2. Kurikulum pengajaran,
3. Metode pembelajaran,
4. Bahan ajar,
5. Alat bantu pembelajaran, dan
6. Manajemen sekolah

Pemerataan Akses

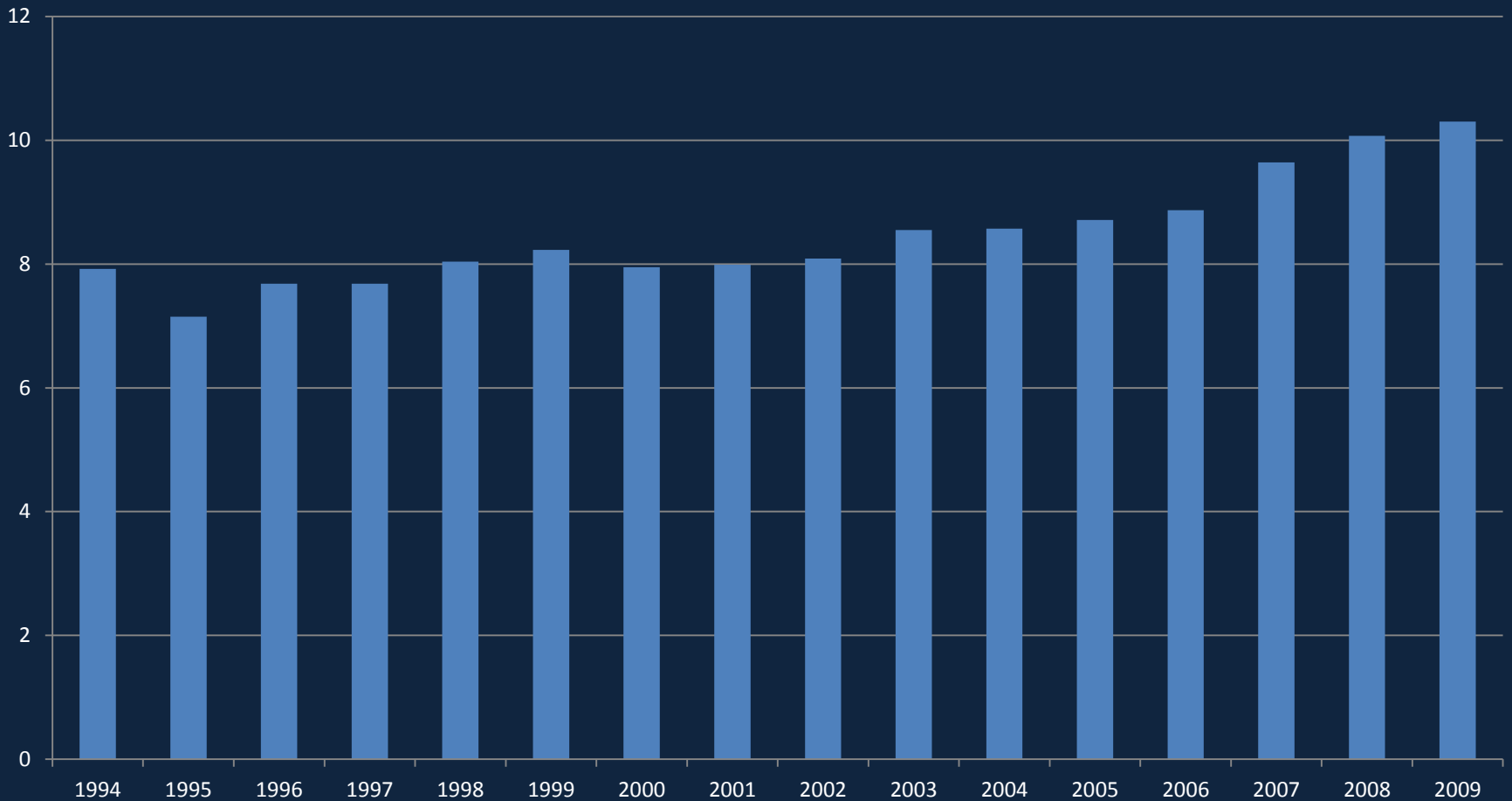
Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2006-2008

Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
SD									
L	93.36	93.83	93.26	94.10	93.92	94.70	93.80	93.88	94.06
P	92.76	93.34	93.41	93.60	93.80	94.32	93.26	93.62	93.91
L+P	93.07	93.59	93.33	93.66	93.89	94.51	93.54	93.75	93.99
SMP									
L	73.62	72.44	69.97	61.86	61.61	63.38	66.53	66.01	66.36
P	73.50	71.52	68.71	61.65	64.34	66.65	66.51	67.30	67.62
L+P	73.56	71.99	69.34	61.76	62.93	64.95	66.52	66.64	66.98
SMA									
L	57.95	57.65	52.77	33.50	35.04	37.74	43.77	44.82	44.98
P	56.39	53.67	49.07	33.42	36.20	39.70	43.78	44.29	44.51
L+P	57.17	55.66	50.92	33.47	35.58	38.66	43.77	44.56	44.75

Sumber: BPS, Indikator Kesra 2007 & 2008

Pemerataan Akses

Presentase Angka Partisipasi Murni (APM)
Perguruan Tinggi



Efisiensi Anggaran

Anggaran pendidikan dalam APBN sebesar 20 % harus dikelola secara efisien, menyangkut:

1. Bagaimana memanfaatkan dana yang ada untuk membiayai berbagai program
2. Jenis kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan
3. Organisasi penyelenggara pendidikan (Kemendiknas)

Efisiensi Anggaran

Efisiensi Anggaran adalah Bagaimana Dana yang ada dapat disalurkan langsung ke pihak-pihak penerima yang berhak, yaitu sekolah/universitas dan siswa/mahasiswa.

Kesimpulan

1. Peningkatan mutu pendidikan amat penting guna melahirkan lulusan yang berkualitas dengan standar kompetensi tinggi.
2. Pemerataan pendidikan penting untuk menjamin keadilan, terutama bagi kaum marginal dan masyarakat desa miskin dalam memperoleh kesempatan pendidikan.
3. Efisiensi anggaran harus dilakukan guna memastikan pemanfaatan dana dilakukan secara tepat dan benar.

A large group of people, many wearing yellow shirts, are gathered outdoors under a blue sky with scattered clouds. They are all reaching their arms up towards numerous yellow balloons that are floating in the air. The scene is festive and celebratory. The text 'terima kasih' is overlaid on the image in two locations.

terima kasih

terima kasih

terima kasih